

**KUALITAS PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN BERBASIS
KINERJA GURU - SURVEY DI SMK KECAMATAN LEMBANG
(QUALITY OF EDUCATION AND TEACHING BASED ON
TEACHER PERFORMANCE - SURVEY AT SMK LEMBANG
DISTRICT)**

Imas Komariyah¹

STIE Miftahul Huda Subang
komariyahimas26@gmail.com

Dadang Kusnandang²

SMK Putra Nasional Lembang
kusnandang056@gmail.com

Yayat Sudrajat³

STIE Miftahul Huda Subang
yayat16sudrajat@gmail.com

ABSRTACT

Vocational High School (SMK), being part of an integrated school in the national education system, SMK aims to prepare skilled and ready-to-work graduates. The research was conducted at SMK Lembang Subdistrict, the purpose of this study is to determine, study and analyze teacher performance and the quality of education and teaching, and the magnitude of the influence of partial and simultaneous teacher performance on teacher performance. The research methods used are descriptive surveys and explanatory surveys. Descriptive research is research that aims to obtain a description of the characteristics of teacher performance variables and the quality of education and teaching at SMK Lembang District, while verificative research is research that wants to test the truth of a hypothesis carried out through data collection in the field, in the study will test teacher performance and the quality of education and teaching. The results of the study descriptively showed the condition of teacher performance within the criteria was good, and the quality of education and teaching was in good criteria, and the results of the study verificative showed that teacher performance had a positive and significant influence partially and simultaneously on the quality of education and teaching with an R² (R Square) value of 0.744 or 74.4% with a value outside the model of 0.255 or 25.5%.

Keywords: *Teacher Performance, Quality of Education and Teaching, SMK Lembang District*

ABSTRAK

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), menjadi bagian dari sekolah terpadu dalam sistem pendidikan nasional, SMK bertujuan untuk menyiapkan para lulusan yang terampil dan siap bekerja. Penelitian dilaksanakan di SMK Kecamatan Lembang, Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui, mengkaji dan menganalisis kinerja guru dan kualitas pendidikan dan pengajaran, dan besarnya pengaruh kinerja guru secara parsial dan simultan terhadap kinerja guru. Metode penelitian yang digunakan *descriptive survey* dan *explanatory survey*. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memperoleh deskripsi tentang ciri-ciri variabel kinerja guru dan kualitas pendidikan dan pengajaran di SMK Kecamatan Lembang, sedangkan penelitian verifikatif adalah penelitian yang ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan, dalam penelitian akan menguji kinerja guru dan kualitas pendidikan dan pengajaran. Hasil penelitian secara deskriptif menunjukkan kondisi kinerja guru dalam kriteria baik, dan kualitas pendidikan dan pengajaran dalam kriteria baik, dan hasil penelitian secara verifikatif menunjukkan bahwa kinerja guru memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial dan simultan terhadap kualitas pendidikan dan pengajaran dengan nilai R² (R Square) sebesar 0,744 atau 74,4% dengan nilai di luar model 0,255 atau 25,5%

Kata Kunci: Kinerja Guru, Kualitas Pendidikan dan Pengajaran, SMK Kecamatan Lembang

PENDAHULUAN

Keberhasilan hasil lulusan dalam dunia pendidikan merupakan tujuan semua lembaga pendidikan mulai dari tingkat SD, SMP, SMA bahkan sampai tingkat universitas. Sowiyah, (2010:24), mengatakan bahwa Mutu dalam konteks “hasil pendidikan” mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu. Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan (*student achievement*) dapat berupa hasil tes kemampuan akademis, dapat pula prestasi di bidang lain, seperti prestasi di cabang olahraga, seni, keterampilan, dan lain-lain. Bahkan prestasi sekolah dapat berupa kondisi yang tidak dapat dipegang (*intangible*), seperti suasana disiplin, keakraban, saling menghormati, kebersihan, dan sebagainya.

Guru atau tenaga pendidik yang memiliki kinerja yang tinggi akan menghasilkan lulusan yang berkualitas, Syafrudin Muhyi, (2011), mengatakan bahwa konsep Kinerja pada dasarnya dapat dilihat dari dua segi, yaitu kinerja guru (per individu) dan kinerja organisasi, Kinerja guru adalah hasil kerja dari perseorangan dalam suatu sekolah atau organisasi. Sedangkan Kinerja organisasi adalah totalitas hasil kerja yang dicapai suatu organisasi. Tercapainya tujuan organisasi tidak bisa dilepaskan dari sumber daya yang dimiliki oleh organisasi yang digerakkan dan dijalankan guru yang berperan aktif sebagai pelaku dalam upaya mencapai tujuan organisasi tersebut. Tercapainya kinerja yang maksimal tidak akan terlepas dari peran pemimpin birokrasi dalam memotivasi bawahannya dalam melaksanakan pekerjaan secara efisien dan efektif. Kinerja sebagai tingkat pencapaian hasil berkaitan dengan operasi, aktivitas, program dan misi organisasi.

Kualitas pendidikan dan pengajaran mengacu pada standar kompetensi lulusan atau hasil didik, sebagai kualifikasi kemampuan peserta didik yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan untuk seluruh mata pelajaran dan seluruh komponen mata pelajaran, keberhasilan lulusan tidak terlepas dari peran guru atau tenaga pendidik, sebagai seorang guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab diperlukan guru yang profesional dan menunjukkan kinerja tinggi. Guru dituntut untuk memiliki kinerja yang baik, yang dapat memberikan dan mewujudkan harapan bangsa dan masyarakat, mutu pendidikan yang baik sangat dipengaruhi oleh kinerja guru dalam mengemban tugasnya sebagai tenaga pengajar. Peningkatan kinerja guru mutlak diperlukan. “karenanya kepala sekolah, orang tua, peserta didik, masyarakat, pemerintah, dan semua pemerhati, hendaknya memberikan perhatian, bimbingan dan dorongan kepada guru dalam meningkatkan profesionalisme dan kinerjanya, Nurhayati dalam Supardi (2013:18).

Minat masyarakat terhadap pendidikan semakin selektif, sekolah yang dapat menunjukkan kualitas pendidikan dan pengajaran yang unggul akan menjadi pilihan, bahkan tidak menjadi kendala dalam hal biaya, yang utama sekolah yang menjadi pilihannya “unggul” dalam arti “berkualitas”. Saat ini SMK jangan dijadikan sebagai cadangan karena tidak diterima di SMA yang favorit.

Penelitian dilaksanakan di SMK 45 Lembang dan SMK PGRI lembang, penelitian ini dikembangkan dari penelitian sebelumnya di SMK Swasta Nasional Cibodas dengan judul penelitiannya: Kepemimpinan Kepala Sekola Berbasis Kompetensi Guru Implikasinya Pada Kinerja Guru di SMK Swasta Putra Nasional Cibodas-Lembang.

Berdasarkan data sekunder menunjukkan bahwa SMK 45 Lembang jumlah Guru sebanyak 73 orang dan SMK PGRI Lembang dengan jumlah guru 17 orang, seperti pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1
Data Pokok SMK Kecamatan Lembang

No	SMK	Guru	Siswa	
			Laki-Laki	Perempuan
1	SMK PGRI Lembang	17	113	79
2	SMK 45 Lembang	73	446	580

Sumber: SMK 45 Lembang dan SMK PGRI Lembang (2022)

Berdasarkan pada tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah guru sebanyak 17 orang guru dengan jumlah siswa 204 orang, maka nilai rasio 1: 12, dan SMK 67 orang guru dengan jumlah 433 orang guru, maka nilai rasio 1:6. jika ditinjau dari jumlah siswa yang daftar ke SMK tersebut masih rendah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat yang masuk SMK 45 lembang dan PGRI masih belum optimal, disebabkan banyak pilihan ke SMK lain yang menurut pandangan masyarakat lebih berkualitas, kualitas pendidikan dan pengajaran ditunjang dengan kinerja Guru yang tinggi. Standar kompetensi digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan tersebut kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan. Saat ini setiap satuan pendidikan memiliki wewenang untuk membuat kurikulum sendiri dan

menentukan sendiri standar kualitas kelulusannya. Kompetensi guru di SMK Swasta Putra Nasional dan SMK Swasta PGRI Lembang rata rata lulusan D3 umum dan S1 yang lulusan S2 baru 2 orang, bahkan yang ikut program PPG (Pendidikan Profesi Guru) masih rendah.

Berdasarkan Permendiknas No. 23 Tahun 2006, dijelaskan bahwa kriteria penilaian lulusan atau kompetensi hasil didik meliputi 3 (tiga) aspek yaitu: Aspek Sikap (afektif), merupakan kegiatan yang berkaitan dengan sikap dan nilai yang mencakup watak, perilaku dan perasaan, minat, emosi dan nilai. Unsur-unsur yang dinilai meliputi: a). Penerimaan (*receiving/attending*) b). Tanggapan (*responding*) c.) Penghargaan (*valuing*). d). Pengorganisasian (*organization*). 2) Aspek Pengetahuan (*kognitif*), merupakan segala kegiatan yang menyangkut aktivitas otak yang berorientasi kepada kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana yaitu mengingat sampai pada kemampuan siswa untuk memecahkan masalah yang menuntut siswa menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, method atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut. Unsur-unsur yang dinilai meliputi: a) Pengetahuan (*knowledge*) b. Pemahaman (*comprehension*) c. Penerapan (*application*) d. Analisis (*analysis*) e. Sintesis (*synthesis*) f. Penilaian/penghargaan dan evaluasi (*evaluation*). 3). Aspek Keterampilan (*psikomotorik*), merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan untuk bertindak. Unsur Unsur yang dinilai meliputi: a. Persepsi (*Perception*) b. Kesiapan (*Setting*) c. Respon Terpimpin (*Guide Response*) d. Mekanisme (*Mechanism*) e. Respon tampak kompleks (*Complex Overt Response*), f. Penyesuaian (*Adaptation*) g. Penciptaan (*Origination*).

Berdasarkan pada fenomena dan masalah, maka peneliti ingi mengetahui, mengkaji dan menganalisis tujuan penelitian tentang kinerja guru dan kualitas pendidikan dan pengajaran di SMK di wilayah Kecamatan Lembang, serta pengaruh kinerja guru secara parsial dan simultan terhadap kualitas pendidikan dan pengajaran di SMK di wilayah Kecamatan Lembang.

Kajian Pustaka

Kinerja Guru

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas. Pasal 3, berbunyi "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Pasal 29, ayat (1) berbunyi "Pendidikan kedinasan merupakan pendidikan profesi yang diselenggarakan oleh departemen atau lembaga pemerintah non departemen". Ayat (2) berbunyi "Pendidikan kedinasan diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal dan non formal".

Sedangkan menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa standar prestasi kerja guru dalam melaksanakan tugas profesionalannya, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Tugas pokok guru tersebut yang diwujudkan dalam kegiatan belajar mengajar merupakan bentuk kinerja guru.

Jasmani (2013) mengemukakan istilah kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang). Hal ini dapat diartikan bahwa kinerja merupakan prestasi yang nampak sebagai bentuk keberhasilan kerja seseorang. Senada dengan yang dikemukakan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, kinerja guru adalah hasil penilaian terhadap proses dan hasil kerja yang dicapai guru dalam melaksanakan tugasnya. Kinerja guru dibentuk dengan dimensi faktor internal dan faktor eksternal, Barnawi dan Mohammad Arifin (2017).

Kualitas Pendidikan dan Pengajaran

Pendidikan merupakan proses individu secara bertahap untuk memperoleh pengetahuan khusus, keterampilan, informasi dan sikap dari pendidik yang memungkinkannya mengembangkan kekuatan penalaran dan keputusan dalam pengalamannya sehari-hari. Guru sebagai pendidik merupakan kontributor utama terhadap pembelajaran siswa. Oleh karenanya Guru perlu “pemberdayaan diri” guna menjawab tantangan dan tuntutan kebutuhan masyarakat modern. (Kimwarey M.C, et.al, 2014). Pada hakikatnya pendidikan itu bukan membentuk, bukan menciptakan seperti yang diinginkan, tetapi membantu dan menolong dalam arti luas. Membantu menyadarkan anak tentang potensi yang ada padanya, membantu mengembangkan potensi seoptimal mungkin, memberikan pengetahuan dan keterampilan memberikan latihan-latihan, memotivasi untuk terlibat dalam pengalaman-pengalaman yang berguna, mengusahakan lingkungan yang serasi dan kondusif untuk belajar, mengarahkan jika terjadi penyimpangan, mengolah materi pelajaran sehingga peserta didik bernafsu untuk menguasainya, mengusahakan alat-alat, meningkatkan intensitas proses pembelajaran. Pendidikan menyediakan alternatif pilihan, begitu peserta didik telah memutuskan suatu alternative, pendidikan siap membantu, siap merangsang dan menjauhkan dari hal-hal yang dapat mengganggu jalannya proses (Purba, 2014).

Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan keseluruhan kegiatan yang dirancang untuk membelajarkan peserta didik. Pada satuan pendidikan, proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. (Mulyasana, 2012). Jogiyanto (2007), berpendapat bahwa pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang mana suatu kegiatan berasal atau berubah lewat reaksi suatu situasi yang dihadapi dan karakteristik-karakteristik dari perubahan aktivitas tersebut tidak dapat dijelaskan berdasarkan kecenderungan-kecenderungan reaksi asli, kematangan atau perubahan-perubahan sementara.

Kualitas Pembelajaran

Daryanto (Prasetyo, 2013:12), menyebutkan bahwa kualitas pembelajaran adalah suatu tingkatan pencapaian dari tujuan pembelajaran awal termasuk didalamnya adalah

pembelajaran seni, dalam pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan dan pengembangan sikap peserta didik melalui proses pembelajaran di kelas. Mariani dalam Haryati & Rochman (2012:2), kualitas pembelajaran secara operasional dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis antara guru, siswa, iklim pembelajaran, serta media pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Kualitas hasil didik mengacu pada keberhasilan siswa (lulusan) melalui prestasi yang dicapai. menurut PP No. 19 tahun 2005 disebutkan bahwa pendidikan di Indonesia menggunakan delapan standar yang menjadi acuan dalam membanun dan meningkatkan kualitas pendidikan. Standar Nasional Pendidikan merupakan kriteria minimal setelah sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia, adapun delapan standar yang menjadi kriteria minimal tersebut yaitu: a) Standar isi, b) Standar proses, c) Standar kompetensi lulusan, d) Standar pendidik dan tenaga kependidikan, e) Standar sarana prasarana, f) Standar pengelolaan, g) Standar pembiayaan, dan h) Standar penilaian pendidikan.

Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Kualitas Pendidikan dan Pengajaran

Kinerja Guru memiliki pengaruh terhadap kualitas hasil pendidikan dan pengajaran, sejalan dengan penelitian Artilah, Gunawan, Muin (2022) hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru memiliki pengaruh terhadap mutu pendidikan di SMK Insan Aqilah 1 Kota Serang dan SMK PGRI 4 Kota Serang, Mulyani (2012), kinerja guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pembelajaran di SMK Se Kabupaten Purwakarta. Mangkunegara (Syukur, 2012), kinerja dapat diartikan suatu kemampuan kerja atau prestasi kerja yang optimal. Dengan demikian istilah kinerja mempunyai pengertian akan adanya suatu tindakan atau kegiatan yang ditampilkan oleh seseorang dalam melaksanakan aktivitas tertentu. Kinerja seseorang akan nampak pada situasi dan kondisi kerja sehari-hari. Aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya menggambarkan bagaimana ia berusaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja adalah akumulasi dari tiga elemen yang saling berkaitan yaitu keterampilan, upaya, dan sifat-sifat keadaan eksternal. Keterampilan dasar yang dibawa seseorang ke tempat pekerjaan dapat berupa pengetahuan, kemampuan, kecakapan interpersonal dan kecakapan teknis.

Sedangkan menurut Mohammad Arifin (2012) menyatakan: Kinerja tendik dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pendidikan sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif bersifat *explanatory research*: menjelaskan pengaruh kinerja guru terhadap kualitas pendidikan dan pengajaran melalui pengujian hipotesis, variabel dalam penelitian ini adalah: kinerja guru (X) sebagai variabel dependen yang dibentuk dengan dua dimensi yaitu faktor internal dan faktor eksternal, sedangkan kualitas proses pendidikan dan pengajaran sebagai variabel independen yang dibentuk dengan dua dimensi yaitu: Kinerja Guru dan Kualitas Pendidikan dan Pengajaran

Uji Validitas

Tabel 2
Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Guru (X)

No	Item	t hitung	t tabel	Kategori
1.	X_1	0,595	0,300	Valid
2.	X_2	0,593	0,300	Valid
3.	X_3	0,527	0,300	Valid
4.	X_4	0,539	0,300	Valid
5.	X_5	0,614	0,300	Valid
6.	X_6	0,627	0,300	Valid
7.	X_7	0,564	0,300	Valid
8.	X_8	0,605	0,300	Valid
9.	X_9	0,496	0,300	Valid
10.	X_10	0,549	0,300	Valid
11.	X_11	0,440	0,300	Valid
12.	X_12	0,462	0,300	Valid
13.	X_13	0,700	0,300	Valid
14.	X_14	0,734	0,300	Valid
15.	X_15	0,686	0,300	Valid
16.	X_16	0,705	0,300	Valid
17.	X_17	0,689	0,300	Valid
18.	X_18	0,659	0,300	Valid
19.	X_19	0,618	0,300	Valid

Sumber : Data diolah peneliti (2022)

Tabel 3
Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Kualitas Pendidikan dan Pengajaran (Y)

No	Item	thitung	t tabel	Kategori
1.	Y_1	0,589	0,300	Valid
2.	Y_2	0,550	0,300	Valid
3.	Y_3	0,448	0,300	Valid
4.	Y_4	0,553	0,300	Valid
5.	Y_5	0,601	0,300	Valid
6.	Y_6	0,571	0,300	Valid
7.	Y_7	0,526	0,300	Valid
8.	Y_8	0,625	0,300	Valid
9.	Y_9	0,458	0,300	Valid
10.	Y_10	0,571	0,300	Valid
11.	Y_11	0,418	0,300	Valid
12.	Y_12	0,491	0,300	Valid
13.	Y_13	0,721	0,300	Valid
14.	Y_14	0,751	0,300	Valid
15.	Y_15	0,728	0,300	Valid
16.	Y_16	0,756	0,300	Valid
17.	Y_17	0,728	0,300	Valid
18.	Y_18	0,743	0,300	Valid
19.	Y_19	0,711	0,300	Valid
20.	Y_20	0,712	0,300	Valid

Dari Tabel 2 dan 3 di atas dapat dijelaskan bahwa kedua variabel semuanya valid, karena di atas 0,30.

Tabel 4
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kinerja Guru dan Kualitas Pendidikan dan Pengajaran

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Hasil Uji	Kategori
1	Kinerja Guru	0,923	0,700	Reliabel
2	Kualitas Pendidikan dan Pengajaran	0,931	0,700	Reliabel

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif

1. Kinerja Guru

Hasil penelitian terhadap variabel kinerja Guru (X), dibentuk dengan dua dimensi yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Berikut ini hasil pernyataan yang diajukan untuk mengukur kepemimpinan kepala sekolah, sebagai berikut:

Tabel 5
Rekapitulasi Tanggapan Responden Tentang Kinerja Guru (X)

NO	Dimensi	Jumlah Pernyataan	Rata-Rata	Kriteria
1	Faktor Internal	9	4,11	Baik
2	Faktor Eksternal	10	3,13	Cukup Baik
TOTAL		19	3,62	Baik

Tabel di atas menunjukkan rata-rata yang diperoleh dari 19 pernyataan yang diajukan mengenai kinerja guru sebesar 3,62 dalam kategori baik, namun jika kinerja ingin meningkat, maka faktor internal dan eksternal perlu ditingkatkan lagi sesuai dengan perubahan dan perkembangan SMK menghasilkan kualitas lulusan sesuai dengan tujuan sekolah/lembaga.

2. Kualitas Pendidikan dan Pengajaran

Hasil penelitian terhadap variabel kualitas pendidikan dan pengajaran (Y), dibentuk dengan enam dimensi yaitu: Perilaku pembelajaran pendidik (guru), Perilaku atau aktivitas siswa, Iklim pembelajaran, Materi pembelajaran, Media pembelajaran dan Sistem pembelajaran. Berikut ini hasil pernyataan yang diajukan untuk mengukur kualitas pendidikan dan pengajaran, sebagai berikut:

Tabel 6
Rekapitulasi Tanggapan Responden
Tentang Kualitas Pendidikan dan Pengajaran (Y)

NO	Dimensi	Jumlah Pernyataan	Rata-Rata	Kriteria
1	Perilaku pembelajaran pendidik (guru)	4	4,17	Baik
2	Perilaku atau aktivitas siswa	4	4,10	Baik
3	Iklim pembelajaran	3	3,98	Baik
4	Materi pembelajaran	3	4,02	Baik
5	Media pembelajaran	3	3,79	Baik
6	Sistem pembelajaran	3	3,67	Baik
TOTAL		20	3,96	Baik

Tabel di atas menunjukkan rata-rata yang diperoleh dari 20 pernyataan yang diajukan mengenai kualitas pendidikan dan pengajaran dalam kategori baik, sehingga kualitas pendidikan dan pengajaran perlu untuk ditingkatkan lagi sehingga akan menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Analisis Verifikatif

Koefisien Jalur

Hasil perhitungan menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2), kinerja guru terhadap kualitas pendidikan dan pengajaran sebesar 0,744 atau 74,4%, dan faktor yang tidak diteliti sebesar 0,256 atau 25,6%

Tabel 7
Pengaruh Kinerja Guru terhadap Kualitas Pendidikan dan Pengajaran

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
				R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change
,863 _a	,744	,741	2,73819	,744	238,932	1	88	,000

Uji Hipotesis Secara Parsial

Pengaruh Kinerja Guru terhadap Kualitas Pendidikan dan Pengajaran

Pengaruh parsial variabel kinerja guru terhadap kualitas pendidikan dan pengajaran perlu dilakukan pengujian statistik, maka hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

Tabel 8
Pengujian Parsial Variabel Kinerja Guru Terhadap Kualitas Pendidikan dan Pengajaran

Struktural	Koefisien Jalur	t hitung	t tabel	Kesimpulan
ρ_{yX}	0,300	15,547	1,66	H ₀ ditolak, Terdapat pengaruh positif dan signifikan kinerja guru terhadap kualitas pendidikan dan pengajaran

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 23

Untuk koefisien jalur X terhadap Y = 0,300 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 15,457 dengan mengambil taraf signifikansi α sebesar 5%, maka nilai t_{tabel} atau $t_{0,05,90} = 1,66$, sehingga dikarenakan t_{hitung} = 15,547 lebih besar dari t_{tabel} = 1,66, maka terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kinerja guru terhadap kualitas pendidikan dan pengajaran .

Uji Hipotesis Secara Simultan Kinerja Guru Terhadap Kualitas Pendidikan dan Pengajaran

Tabel 9
Pengujian Simultan Variabel Kinerja Guru Terhadap Kualitas Pendidikan dan Pengajaran

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1791,430	1	1791,430	238,932	,000 ^b
Residual	614,809	88	7,498		
Total	2406,238	89			

a. Dependent Variable: Kualitas Pendidikan dan Pengajaran

b. Predictors: (Constant), Kinerja Guru

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 238,932 dimana kriteria penolakan H₀ jika F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} atau $F_0 > F_{tabel}$, dengan derajat bebas $v_1 = 1$ dan $v_2 = 90 - 1$ dan tingkat kepercayaan 95%, maka dari tabel distribusi F didapat nilai F_{tabel} = 3,96. Karena 238,932 lebih besar dari 3,96, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan secara linear antara Variabel Kinerja guru terhadap kualitas pendidikan dan pengajaran terhadap kualitas pendidikan dan pengajaran secara simultan dengan nilai koefisien determinasinya (R^2) = 0,744 (74,4%) dan pengaruh variabel diluar penelitian sebesar 25,6%.

Hasil Analisis Deskriptif

1. Kondisi Kinerja Guru sebagai berikut:

Berdasarkan pendapat Barnawi dan Mohammad Arifin (2017:43), menyatakan faktor– faktor yang mempengaruhi kinerja guru yaitu:

- a. **Faktor Internal.** Faktor internal adalah faktor yang datang dari dalam diri individu yang meliputi: kemampuan, keterampilan, kepribadian, persepsi, motivasi, pengalaman lapangan, dan latar belakang keluarga.
- b. **Faktor eksternal.** Faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar yang meliputi: gaji, sarana dan prasarana, lingkungan kerja fisik, dan kepemimpinan.

Hasil pengamatan tentang kinerja guru yang dibentuk dalam dua dimensi yaitu faktor internal dan faktor eksternal sudah dalam kategori baik, aspek terbesar pada faktor internal, pada aspek internal masih ada beberapa aspek yang belum optimal yaitu kompetensi yang dimiliki guru masih banyaknya lulusan D3 dan S1, dan masih banyak guru yang belum mengikuti perkuliahan PPG, sehingga kompetensi guru perlu belum dioptimalkan, sedangkan faktor eksternal adalah faktor terbesar kedua, beberapa aspek belum terlaksana secara optimal yaitu masalah gaji serta sarana dan prasarana, gaji yang diterima guru belum memadai, terutama bagi guru yang belum PNS atau PPPK, karena untuk Guru Tetap Yayasan dan Guru Honorer gaji yang diterima masih di bawah UMR, hal ini dikarenakan pembayaran gaji guru masih tergantung pada perolehan pembayaran siswa/murid.

2. Kondisi Kualitas Pendidikan dan Pengajaran

Berdasarkan Depdiknas dalam Prasetyo (2013), indikator kualitas pembelajaran sebagai berikut:

- a. Perilaku pembelajaran pendidik (guru)
- b. Keterampilan dalam mengajar seorang guru menunjukkan karakteristik umum dari seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan dalam bentuk tindakan.
- c. Perilaku atau aktivitas siswa
- d. Di sekolah banyak aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah. Aktivitas sekolah tidak hanya belajar, membaca buku, mencatat ataupun mendengarkan guru mengajar. Aktivitas siswa bisa berupa aktivitas diluar kelas, ekstrakurikuler atau kegiatan lainnya.
- e. Iklim pembelajaran
- f. Iklim pembelajaran dapat berupa suasana kelas yang kondusif dan suasana sekolah yang nyaman.
- g. Materi pembelajaran
- h. Materi pembelajaran yang berkualitas terlihat dari kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus ditempuh.
- i. Media pembelajaran
- j. Media pembelajaran menciptakan suasana belajar menjadi aktif, memfasilitasi proses interaksi antara siswa dan guru, siswa dan siswa, siswa dan ahli bidang ilmu yang relevan.
- k. Sistem pembelajaran
- l. Sistem pembelajaran di sekolah mampu menunjukkan kualitasnya jika sekolah

menonjolkan ciri khas keunggulannya, memiliki penekanan dan kekhususan lulusannya.

Hasil pengamatan tentang kualitas pendidikan dan pengajaran yang dibentuk dalam enam dimensi yaitu Perilaku pembelajaran pendidik (guru) nilai dimensi terbesar, materi pembelajaran dimensi terbesar kedua, iklim pembelajaran dimensi terbesar ketiga, Perilaku atau aktivitas siswa dimensi terbesar keempat, media pembelajaran dimensi terbesar kelima dan sistem pembelajaran dimensi terkecil. Dari keenam dimensi kualitas pendidikan dan pembelajaran, aspek yang belum optimal yaitu dalam media pembelajaran yaitu dalam menciptakan suasana belajar antara interaksi siswa dengan guru belum optimal, masih banyaknya siswa dalam belajar kurang aktif dalam mengikuti pelajaran, dan selain itu dalam sistem pembelajaran sekolah kualitas dan keunggulan yang menjadi ciri khas belum menunjukkan kekhususan dan ciri khas yang berbeda dengan SMK lain.

Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Kualitas Pendidikan dan Pengajaran

Berdasarkan hasil pengolahan data, terlihat bahwa kinerja guru mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,863 atau 86,3%, dan pengaruh kinerja guru terhadap kualitas pendidikan dan pengajaran dengan nilai R Square sebesar 0,744 atau 74,4 %,.. Hal ini menunjukkan bahwa jika kinerja guru meningkat, maka kualitas pendidikan dan pengajaran akan meningkat, hal ini sejalan dengan hasil penelitian Artilah, Agus Gunawan, Abdul Muin (2022) hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru memiliki pengaruh terhadap mutu pendidikan di SMK Insan Aqilah 1 Kota Serang dan SMK PGRI 4 Kota Serang

SIMPULAN

Kondisi kinerja guru pada kategori cukup baik menuju sangat baik. kinerja guru dimensi terbesarnya adalah faktor internal, adapun aspek yang tertinggi bahwa kepala sekolah sebagai pimpinan selalu memberikan motivasi ter sedangkan aspek terkecilnya dalam kompensasi atau gaji masih belum memadai terutama bagi guru tetap yayasan dan honorer.

Kondisi Kualitas Pendidikan dan Pengajaran secara keseluruhan berada pada kategori cukup menuju sangat baik. Variabel kualitas lulusan dimensi terbesar Perilaku pembelajaran pendidik (guru) nilai dimensi terbesar, aspek tertingginya bahwa keterampilan guru dalam mengajar menunjukkan perilaku yang baik yang diwujudkan dalam tindakan, sedangkan aspek terkecil sistem pembelajaran, aspek terkecilnya yaitu belum menunjukkan ciri khas atau kekhususan yang berbeda dengan SMK lainnya.

Sedangkan kinerja guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pendidikan dan pengajaran, artinya bahwa kualitas pendidikan dan pengajaran akan memiliki mutu tinggi jika dipengaruhi kinerja guru yang tinggi, karena kinerja guru sebagai bentuk prestasi kerja dari setiap guru yang ditunjukkan dengan pencapaian hasil kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Artilah., Gunawan, A., Muin, A. (2022). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan di SMK Insan Aqilah 1 Kota Serang Dan Smk PGRI 4 Kota Serang. *Jurnal Syntax Transformation Sosial Sains*, 3(6), Juni 2022, p-ISSN : 2721-3854 e-ISSN :2721-2769.
- Barnawi. (2017). *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan: Teori & Praktik*. Depok: Ar-Ruzz Media
- Barnawi., Arifin, M., Ratri, R. K. (2012). *Kinerja Guru Profesional: Instrumen Pembinaan, Peningkatan Dan Penilaian*. Rose Kusumaning Ratri, Cetakan 1, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Haryati, & Rochman. (2012). Peningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan. Kewarganegaraan Melalui Praktik Belajar Kewarganegaraan (Project. Citizen).
- Jasmani & Mustofa, Syaiful. (2013). *Supervisi Pendidikan: Trobosan Baru dalam Kinerja Peningkatan Kerja Pengawas Sekolah dan Guru*. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Jogiyanto. (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: Andi.
- Kimwarye M.C, Chirure, H.N, & Omondi, M. (2014). Teacher Empowerment In Education Practice: Stratgeies, Constraints and Suggestions, *Journal of Research & Methode in Education*, 4(2), 51-56.
- Mulyani, A. (2012) Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pembelajaran Pada SMK Sekabupaten Purwakarta, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 4(1).
- Mulyasa. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005, tentang: Standar Nasional Pendidikan.
- Permendiknas No. 23 Tahun 2006, Kriteria Penilaian Lulusan Atau Kompetensi Hasil Didik.
- Prasetyo, D. (2013). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya.
- Purba, E., Yusnadi, (2014), *Filsafat Pendidikan*, Medan, Unimed Press.
- Sowiyah. 2010. *Pengembangan Kompetensi Guru SD*. Bandar Lampung: Universitas. Lampung.
- Supardi. 2013. *Aplikasi Statistika dalam Penelitian Konsep Statistika yang Lebih. Komprehensif*.
- Syafrudin Muhyi, Encep. 2011. *Kepemimpinan Pendidikan Transformasional*. Jakarta: Diadit Media Press.
- Syukur, F. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan*. Semarang: Pustaka Rizki. Utama.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.